
ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE DU PONT PADA PT. MAYORA INDAH TBK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Hartini¹, Sri Wahyuti²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Hartinijohan20@yahoo.com

Abstract

To see the level of operational effectiveness of a company, it not only uses the sensitivity and sharpness of managers qualitatively but must use quantitative methods. Du Pont System is a method used to assess the operational effectiveness of the company. The research problem formulation is: How are the results of PT. Mayora Indah Tbk's financial performance from 2015 - 2017 analyzed by the Du Pont method? Research Objectives as follows: To determine the variables that affect financial performance at PT. Mayora Indah Tbk. Knowing the financial performance of PT. Mayora Indah Tbk based on Du Pont's analysis. This type of research method uses quantitative descriptive methods, using numbers, starting from data collection, interpretation of the data, and the appearance of the results. Based on the analysis of Du Pont PT. Mayora Tbk in 2015, the level of ROI obtained was as large as 13.70%, the result of multiplication of Profit Margin was 11.13% with a total asset turnover of 128.52%. In 2016 there was an increase from ROI of 16.30% which resulted in losses for the company. In 2017, ROI of 11.99% decreased again from 2016 which decreased. This is because companies have not been able to maximize financial performance in 2017. Thus the research statement that the Du Pont analysis explains the comparative financial performance of PT. Mayora Indah Tbk can be accepted in managing the company's performance.

Keywords: Financial Performance, Du Pont Method

Abstrak

Guna melihat tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif tetapi harus menggunakan metode kuantitatif. Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut. Rumusan Masalah penelitian adalah: Bagaimana hasil kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2015 - 2017 di analisis dengan metode Du Pont? Tujuan Penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan di PT. Mayora Indah Tbk. Mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk berdasarkan analisis Du Pont.

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Berdasarkan hasil analisis Du Pont PT. Mayora Tbk pada tahun 2015 tingkat ROI yang diperoleh besar sebanyak 13,70 % hasil perkalian dari Profit Margin 11,13 % dengan Total Asset Turnover 128,52 %. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari ROI sebanyak 16,30 % yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Pada tahun 2017 pada ROI sebanyak 11,99 % mengalami penurunan kembali dari ditahun 2016 yang mengalami penurunan. Ini disebabkan perusahaan belum mampu memaksimalkan kinerja keuangan pada tahun 2017. Dengan demikian pernyataan penelitian bahwa analisis Du Pont menjelaskan perbandingan kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dapat diterima dalam mengelola kinerja perusahaannya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Metode Du Pont

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui dari Laporan Keuangan, menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal ataupun eksternal (investor), untuk pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat kondisi kinerja perusahaan maka perlu dilakukan dengan analisis yang tepat. Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk melaporkan keadaan dan posisi keuangan perusahaan. Laporan tersebut terdiri dari neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi, akan dianalisis dengan beberapa metode. Sehingga mempermudah untuk mengetahui kondisi perusahaan dan sebagai acuan untuk menjalankan perusahaan dengan lebih baik kedepannya. Metode analisis keuangan digunakan yang digunakan salah satunya yaitu metode Du Pont System, yaitu pada dasarnya menggabungkan antar rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari neraca dan perhitungan laba rugi dalam dua ringkasan alat ukur kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas) yaitu ROI. Dengan menggunakan Return on Investment dapat mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi dan kinerja perusahaan, apakah ada kenaikan atau penurunan atau malah kedua-duanya dalam kinerja keuangan perusahaan.

Banyak perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan yang berinisiatif mendirikan usaha. Du Pont System ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang, divisi, departemen, dan pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi atau pusat investasinya. Guna melihat tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif tetapi harus menggunakan metode kuantitatif.

Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis Du pont, adapun alasan pendekatannya lebih efektif serta mudah dipahami dibandingkan metode alasan lainnya. Secara spesifik pengukuran kinerja keuangan dengan Du pont System.

Oleh sebab itu tetap dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk melihat hasil kinerja keuangan dengan metode *Du Pont*, untuk menghasilkan ROI dari tahun 2015-2017. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Du Pont* Pada PT. MAYORA INDAH Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena didalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai informasi kondisi informasi kepada pihak penggunanya. Pengguna laporan keuangan adalah manajemen, investor, kreditur, dan para pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan tahunan sebagai entitas yang bermanfaat di dalam pembuatan keputusan ekonomi.

David Wijaya (2013:15) Laporan keuangan di Indonesia dapat berupa laporan triulanan, semesteran, atau tahunan. Laporan keuangan tahunan berisi laporan keuangan yang audit, diskusi dan analisis dari pihak manajemen, serta catatan atas laporan keuangan.

Fungsi Dan Tujuan Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan dan bukanlah proses mekanis untuk suatu pos dengan pos lain karena membutuhkan pemahaman mendalam atas aspek keuangan. Terdapat dua jenis analisis dalam analisis laporan keuangan, yaitu analisis *common size* dan analisis rasio keuangan untuk menginterpretasikan angka-angka dalam analisis laporan keuangan tersebut, kita dapat menggunakan tiga jenis analisis, antara lain sebagai berikut (David Wijaya, 2017:31):

1. Analisis silang (*cross-sectional*) yang membandingkan rasio pada waktu yang sama. Analisis silang (analisis perusahaan) digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan pembanding pada industri dan waktu yang sama.
2. Analisis runtun waktu (*time-series*) yang membandingkan waktu berbeda. Analisis Runtun waktu (deret berkala) digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama beberapa periode sehingga diketahui arah perkembangannya dan perusahaan dapat melakukan tindakan yang sesuai di masa mendatang.

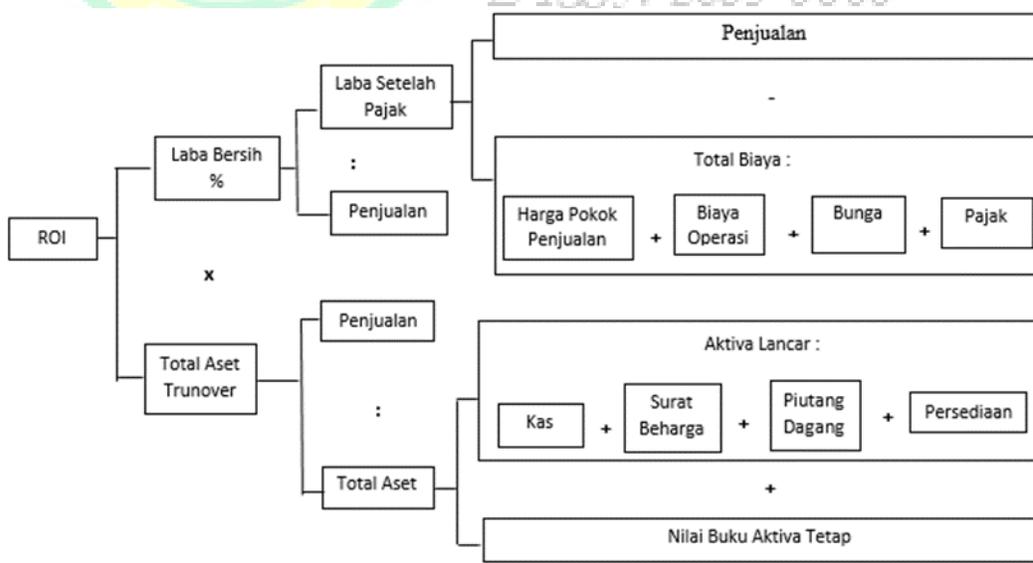
3. Analisis gabungan (Combined) yang menyatukan analisis silang dan runtun waktu. Analisis gabungan digunakan dengan tren dari industri sehingga dapat diketahui poissi keuangan perusahaan dalam industri.

Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Sutrisno, 2017:214) Salah satu analisis keuangan yang menggunakan ratio keuangan adalah du pont. Du pont adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga yang disebut sistem du pont. Sistem du pont dalam menghitung return on investment (ROI) yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak.

Sistem *Du Pont* dan ROI sedikit berbeda karena pada *Du Pont*, ROI merupakan *Net Profit Margin* dikalikan dengan perputaran aktiva. Perusahaan yang mengembangkan sistem analisis ini lebih menekankan pada seberapa banyak laba yang bisa diperoleh perusahaan. Sistem Du Pont digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan prestasi perusahaan. Hasil atas total aktiva mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang kadang-kadang disebut dengan hasil pengembalian investasi (*Return on investment*). seberapa efektif atau efesiennya perusahaan mencapai target laba.

Sistem Du Pont



Formula *Du Pont* ini digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *Net Profit margin*, dan seberapa besar pengaruhnya terhadap *Return On Investment*.

Tahap-Tahap Analisis Du Pont

Tahap-tahap dalam melakukan analisis Du Pont adalah sebagai berikut :

1. *Turn Over (TATO)*

Total Assets Turn Over (TATO) atau perputaran aktiva digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Profit Margin*

Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Operating profit margin mengukur presentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak. Pada umumnya semakin rasio ini maka semakin baik.

Rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan bersih}}$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment adalah tingkat pengembalian atas investasi yang menghubungkan laba dengan investasi penghasil merupakan kelompok dari rasio profitabilitas.

Rumus :

$$\text{Return on investment} = \text{Net profit margin} \times \text{Assets turnover}$$

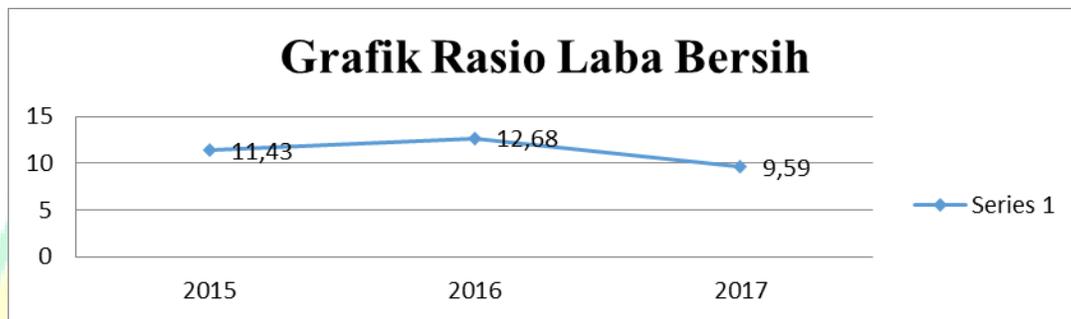
PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan diatas maka kinerja keungan yang dianalisis dengan metode Du Pont pada PT. Mayora Indah Tbk disajikan dengan hasil data rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1.
Rasio Laba Bersih (Profit Margin) PT. Mayora Indah Tbk periode 2015-2017

| Tahun | Laba Setelah Pajak | Penjualan | Profit Margin % |
|-------|--------------------|--------------------|-----------------|
| 2015 | 1.694.485.262.932 | 14.818.730.635.847 | 11,43 |
| 2016 | 2.327.794.074.923 | 18.349.959.898.358 | 12,68 |
| 2017 | 1.978.303.380.045 | 20.616.673.946.473 | 9,59 |

sumber: data diolah

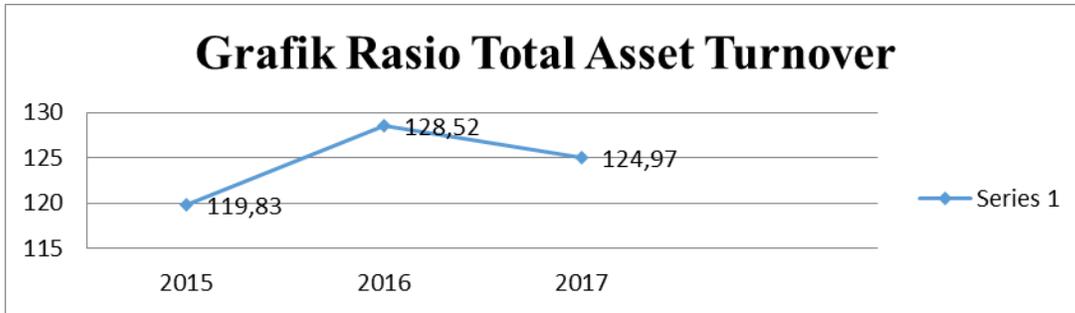


Berdasarkan perhitungan rasio Laba Bersih (Profit Margin) dapat diketahui bahwa PM pada PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi, dimana tahun 2015 perusahaan mendapat PM 11.43 %, dan mengalami penuruanan PM tahun 2016 12.68 % naik sekitar 1,2 %, dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan lagi menjadi 9.59 % turun drastis sekitar 3,09 % dari tahun sebelumnya. Jika di akumulasikan perusahaan dalam 3 tahun mengalami penurunan PM mencapai 4,29 %. PM mengalami penurunan, karena perusahaan melakukan efisiensi pada pengeluaran keuangan di total biaya maka Profit Margin menjadi penurunan.

Tabel 2.
Rasio Total Asset Turnover (TATO), PT. Mayora Indah Tbk periode 2015-2017

| Tahun | Penjualan | Total Aset | TATO % |
|-------|--------------------|--------------------|--------|
| 2015 | 14.818.730.635.847 | 12.365.647.509.980 | 119,83 |
| 2016 | 18.349.959.898.358 | 14.277.592.262.647 | 128,52 |
| 2017 | 20.616.673.946.473 | 16.496.759.279.478 | 124,97 |

sumber : data diolah

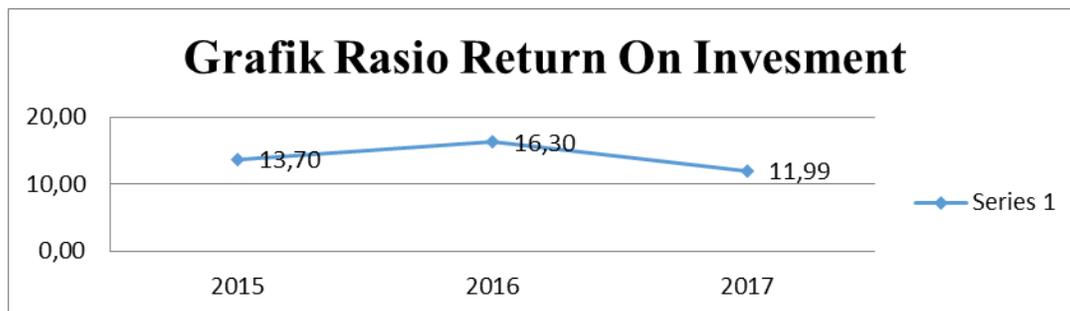


Berdasarkan tabel V.2 Perhitungan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dapat diketahui mengalami fluktuasi. Pengembalian total aset yaitu TATO tahun sebesar 119,83 %, dan meningkat ditahun 2016 sebesar 128,52 %, peningkatan sebesar 8,49 %, karena perusahaan mampu memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang diperoleh mengalami peningkatan. Tahun 2017 TATO pun mengalami penurunan yang diperoleh sebesar 124,97 % turun sebesar 5,15 %, ini dikarenakan adanya perusahaan tidak mampu melakukan penagihan atas piutang dagang yang belum dibayarkan oleh kreditor. TATO yang mengalami fluktuatif selama periode 2015-2017 bahwa perusahaan dalam menggunakan total aset untuk keperluan belum optimal.

Tabel 3.
Rasio Return On Invesment (ROI), PT. Mayora Indah Tbk periode 2015-2017

| Tahun | Profit Margin | TATO | ROI % |
|-------|---------------|-------------|-------|
| 2015 | 0,114347531 | 1,198378866 | 13,70 |
| 2016 | 0,12685554 | 1,285227898 | 16,30 |
| 2017 | 0,095956476 | 1,249740849 | 11,99 |

sumber : data diolah



Berdasarkan perhitungan tabel V.3, dapat diketahui rasio *Return On Investment* (ROI) mengalami fluktuasi, di tahun 2015 sebesar 13,70 %, dan pada tahun 2016 ROI mengalami kenaikan sebesar 16,30 %, peningkatan sebesar 2,6 %. Pada tahun 2017 ROI mengalami penurunan yang drastis sebesar 11,99 %. Penurunan sebesar 28,29 %. Variabel yang membentuk ROI adalah TATO dan PM, dimana nilai TATO dihasilkan dari Penjualan dibagi Total Aset dan nilai PM dihasilkan dari Laba Setelah Pajak dibagi Penjualan.

Dari periode 2015 sampai 2017 nilai TATO mengalami fluktuasi, dari 2015 sampai 2016 nilai TATO mengalami peningkatan dari 119,83 % menjadi 128,52 %, namun pada 2016 sampai 2017 nilai TATO mengalami sedikit penurunan dari 134,96 % menjadi 128,52 %, sehingga TATO bukan penyebab menurunnya nilai ROI. Nilai PM dari periode 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan. Nilai PM didapat dari Laba Setelah Pajak dibagi Penjualan. Penjualan dari periode 2016 sampai 2017 mengalami penurunan, namun Laba setelah pajak mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan mengalami kenaikan.

ROI jika dilihat berdasarkan, hasil perhitungan Profit Margin dan TATO mengalami penurunan. Hal ini memberikan indikasi bahwa penurunan Profit Margin berdampak pada penurunan TATO, sedangkan ROI pada analisis Du Pont mengalami hasil penurunan antara PM dan TATO. Walaupun penurunan ROI tidak signifikan, perusahaan perlu mengantisipasi agar tidak mengalami penurunan lebih lanjut.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis Du Pont PT. Mayora Tbk pada tahun 2015 tingkat ROI yang diperoleh besar sebanyak 13,70 % hasil perkalian dari *Profit Margin* 11,43 % dengan *Total Asset Turnover* 119,83%.

2. Berdasarkan hasil analisis Du Pont PT. Mayora Tbk pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari ROI sebanyak 16,30 % yang mengakibatkan meningkatnya pengendalian utang investasi perusahaan.
3. Kinerja keuangan pada tahun 2017 pada ROI sebanyak 11,99 % mengalami penurunan kembali dari tahun 2016 yang mengalami penurunan. Ini disebabkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan ROI .
4. Dapat disimpulkan bahwa hasil kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Du Pont pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2015-2017 dapat menggambarkan flutuasi kinerja keuangan perusahaan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- David Wijaya, 2017, **Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya**. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- David Lianto, **Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont, Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont**, 2013, Vol 7 No 2
- Elita Eka, Prahsasty, Kertahadi, dan Dewi Farah Azizah, **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System 2009-2013**, 2015, Vol 2 No 1
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2003, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Revisi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Harmono, **Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard**, Cetakan keenam. Jakarta : PT BUMI AKSARA
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2009, **Standar Akutansi Keuangan**, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta, Salemba Empat
- Irham Fahmi, 2011, **Analisis Kinerja Keuangan**, Cetakan Keempat. Bandung : ALFABETA
- Prastowo Dwi, 2002, **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kedua, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sutrisno, 2017, **Manajemen Keuangan**, Cetakan Pertama. Yogyakarta : EKONISIA
- Sofyan Syafari Harahap, 2016, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Cetakan ke 13. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.